

PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUSSALAM AL-AZMY TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB AL-TARBIYATUL ISLAMIYAH AL-USHUL WA AT- TATHBIQAT

Kamilah Ezra Pane^{1*}, Muhammad Riduan Harahap², Eka Zualiana³ⁿ

Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia¹²³ⁿ

Ezrakamila6@gmail.com¹, wanhargaroga@gmail.com², ekazuliana1@gmail.com³ⁿ

Abstract

Received:12-07-2023
Revised: 23-07-2023
Accepted:07-12-2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan Islam menurut pemikiran Muhammad Abdussalam al-Azmy dan bagaimana relevansi pemikiran Muhammad Abdussalam al-Azmy tentang pendidikan Islam terhadap Pendidikan Islam masa kini. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan *Library Resarch*, yang mana pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dengan mengambil sumber-sumber yang diperbolehkan dari karya-karya Muhammad Abdussalam Al-Azmy dan sumber lain nya yang relevan. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan metode interpretasi dan hermeneutika serta kesinambungan historis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemikiran Muhammad Abdussalam Al-Azmy tentang Pelajaran Islam Tiga prinsip besar adalah dasar-dasar pendidikan Islam yang harus dipahami oleh semua pendidik dan peserta didik. Karena aqidah mengatur gerak kita, Aqidah Dasar memiliki tingkatan yang harus didahulukan sebelum Dasar Taabbudiyah dan Dasar Fikriyah. Segala sesuatu yang Allah senangi dan senangi baik dalam ucapan maupun perbuatan adalah dasar ibadah yang kedua. Keterkaitan antara filsafat dan pendidikan menghasilkan hasil yang sama pada keduanya, menurut hasil rasional ketiga. berdasarkan kajian ini, pendidikan Islam sangat penting bagi kehidupan dunia dan akhirat, karena tujuan pendidikan Islam adalah meraih ridha-Nya Allah Swt. Muhammad Abdussalam Al-Azmy memberikan penjelasan mengenai pendidikan Islam menyiapkan seorang muslim dengan persiapan yang menjadikan peserta didik taat dan berkualitas dari setiap langkah pertumbuhannya Hal itu, menjadikan bahwa pendidikan Islam posisi yang dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Keywords: *Pemikiran Muhammad Abdussalam Al-Azmy, Pendidikan Islam, Kitab Al-Tarbiyatul Islamiyah Al-Ushul Wa At-Tathbiqat.*

(*) Corresponding Author:

Kamilah Ezra Pane, Ezrakamila6@gmail.com, 087868017104.

How to Cite: (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya adalah membantu siswa mengembangkan kualitas yang dihargai oleh masyarakat, seperti ketabahan moral, kematangan emosi, kecakapan intelektual, dan kompetensi sosial (Armanila, 2019, p. 63). Seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan melalui pendidikan, yang merupakan sesuatu penting untuk keberadaan manusia (Kosim, 2015, p. 83). Pendidikan dapat berfungsi sebagai katalisator pertumbuhan dan mengantarkan perkembangan manusia sebagai makhluk sosial dan pribadi ke titik ideal untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan ini dan selanjutnya..(Lubis et al., 2021, p. 12) Menurut Omar Muhammad al-Touny al-Syaebani, pendidikan Islam bertujuan untuk mengubah perilaku melalui mendidik manusia tentang kehidupan, masyarakat, dan lingkungan (Mappasiara, 2017, p. 269). Pendidikan Islam berusaha menyelaraskan peserta didik dengan kehendak Allah SWT ketika Dia menciptakan mereka dan ketika Dia mengutus para rasul-Nya. Karena tujuan penerapan pendidikan Islam adalah mewujudkan tujuan Allah SWT, meraih ridha Allah SWT, dan meneladani para rasul. (Sobry & Fitriani, 2022, p. 136)

Dalam hal Pendidikan anak terdapat guncangan masalah pada banyak di masyarakat saat ini kita temui. Yaitu kurangnya kemampuan seorang pendidik terkhusus orangtua dalam memberikan perhatiannya kepada anaknya dalam hal Pendidikan (Lilawati, 2020, p. 549). dan kurangnya

pengetahuan seorang pendidik saat membebani ilmu (pengetahuan) kepada anak-anak sesuai dalam penempatan antara pendidikan apa yang harus diajarkan dengan sesuai usia anak. Maka dari itu, tidak sedikit kita jumpai sekarang ini di masyarakat anak-anak yang telah tumbuh dewasa namun ia belum mengetahui pengetahuan disebabkan keterlambatannya para pendidik dalam mengajarkan ilmu pengetahuan yang seharusnya sudah ia ketahui pada sesuai tingkatan usianya. Seperti salah satunya dalam keagamaan yaitu pengetahuannya tentang sholat, bahwa pentingnya shalat karena itu adalah perintah Allah yang wajib hukumnya bagi setiap muslim dan berdosa besar jika meninggalkannya. Jadi jangan heran kalau saat ini banyak sekali sekarang kita jumpai seorang anak yang sudah usia diatas 7 tahun bahkan sampai tingkat dewasa sekalipun mereka sangat tidak memperhatikan kewajibannya yaitu sholat.(Munastiwi et al., 2021, p. 49)

Pada realitanya bahwasanya pendidikan Islam banyak yang belum menguasai ajaran dalam pendidikan Islam seperti berpuasa, sholat, zakat, dan ber-akhlatul karimah kepada Allah, dan orang terdekat seperti orang tua dan guru. Karna minimnya akhlak. pendidikan Islam sekarang dengan pendidikan Islam dulu sangat jauh berbeda, kalau pada masa dulu anak-anak sangat rajin mengaji dan mengkaji ilmu agama Islam dengan semangat. Pada masa sekarang, mereka kurang mampu untuk mempelajarinya karna banyak faktor yang tidak mendukung dari lingkungan, keluarga dan kurangnya Motivasi dari orang terdekat.(Khadijah, 2013, p. 17)

Masalah akhlak, seseorang yang mengedepankan pengetahuan psikis tidak sedikit dari mereka yang menyampingkan masalah akhlak dan etika. Akhlak merupakan kehidupan yang sangat penting bagi kehidupan kita (Abdurrahmah Muhammad, 2016, p. 25). Seseorang yang berilmu tinggi sekalipun jika tidak memiliki akhlak yang baik maka sama saja ilmu yang didapati tidak ada artinya. Di zaman sekarang sudah berkembang pesatnya masalah teknologi, terlebih lagi masalah handpone. Tidak jarang kita jumpai di setiap peserta didik mempunyai hanpone pribadi. Segala sesuatu dapat dicapai melalui media sosial, dapat diakses. Masuk akal jika banyak anak muda yang dibesarkan dalam jenis budaya media ini memiliki pertimbangan moral yang buruk (Lubis et al., 2021, p. 12). Bahkan peserta didik yang saat ini banyak yang melawan kepada guru, lebih-lebih kepada orang tuanya sendiri. Persoalan terbesar pendidikan, menurut Ahmad Tafsir, adalah terus melahirkan oknum dan lulusan yang suka memaksakan kehendak. Sistem pendidikan kita kebanyakan gagal dalam pengajaran moral armani(Aini et al., 2021).. Karena peserta didik tidak cukup menjalani kehidupan yang seimbang, pendidikan juga harus menanamkan adanya prinsip-prinsip spiritual, etika, dan agama yang harus ditanamkan, serta perubahan informasi yang mempengaruhi perkembangan bakat psikis (Armanila, 2021, p. 110). Karena sering terjadi ilmu tanpa keteladanan akhlak justru mendatangkan malapetaka bagi pemiliknya, maka harus diberi perhatian utama dan ditempatkan pada posisi yang paling tinggi. Menyadari bahwa ada masalah dengan sekolah anak sekarang ini, maka sangat diharapkan kepada para pendidik terkhusus untuk ibuk dan bapaknya. Karena pendidik yang pertama sekali didapatkan oleh anak-anak yaitu pendidik dari orangtuanya (keluarga) (Brooks, 2011), agar senantiasa selalu memperhatikan pendidikan anak dari ia lahir sampai akhir hayat. Padahal, memperhatikan perilaku anak sejak awal perkembangannya merupakan hal yang sangat krusial yang tidak boleh kita lepaskan karena itu memegang kunci kebahagiaan masa depan mereka (Armanila, Hilda Zahra Lubis, 2022, p. 45). Sebaliknya, jika kita membiarkan anak-anak mengembangkan perilaku negatif, masa depan mereka juga akan negatif. Pendidikan ulang menantang atau tidak mungkin dalam jangka panjang.. Tujuan Pendidikan Islam sangat luas, salah satunya menyeimbangkan antara Agama, dan tidak hanya terbatas pada pendidikan akademik, tetapi juga tidak eksklusif pada pendidikan agama. Ajaran Rasulullah SAW adalah “Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok”. Telah ditentukan bahwa pendidikan Islam tidak hanya melarang akhirat tetapi mengajarkan bagaimana mencari yang benar dan baik di sini dan saat ini agar

tidak melanggar syariat Islam (Aini et al., 2021, p. 32). Sebaliknya, pendidikan dalam Islam dilakukan dalam bahasa Arab dan menggunakan frase tarbiyah, *ta'dib* dan *ta'lim*. Zakiyah Daradjat mengklaim bahwa bahasa Arab tarbiyah mengandung kata kerja *rabba* dan *ta'lim* mengandung kata kerja *'allama*..

1. Al-Tarbiyah

Dalam Mu'jam al-Lughah al-Arabiyah al-Mu'ashirah (*A Dictionary of Modern Written Arabic*) karya Hans Wehr, kata al-tarbiyah diartikan sebagai berikut: pendidikan (education), perbaikan (development), pengajaran (teaching), instruksi (pesanan), pedagogi (pengembangan kepribadian), pembibitan (pemberian pakan), dan pemeliharaan ternak (tumbuh), menurut Abuddin Nata..

2. At-Ta'lim

Kata al-Ta'lim yang jamaknya adalah ta'lim, menurut Hans Weher yang dikutip oleh Abuddin Nata, Dalam ranah kognitif, kata-kata informasi (notice of something), saran (advice), petunjuk (commands), petunjuk arah (directions), pengajaran (teaching), dan pelatihan (training) lebih dekat dengan pengertian belajar atau belajar. mengajarkan tentang sesuatu kepada orang lain (transfer of knowledge).

3. Al-Ta'dib

Mengenai definisi istilah "al-Ta'dib", Abuddin Nata merujuk pada sejumlah ahli. Al-Ta'dib berasal dari kata addaba, yuaddibu, dan ta'diban, yang semuanya dapat berarti pendidikan. etika dan moralitas. Tujuan ta'dib lebih erat kaitannya dengan pengajaran moral, yang mempengaruhi afeksi murid..

Ilmuwan adalah individu yang cerdas. Ada berbagai kata yang menandakan hal ini di dalam Al-Qur'an. Salah satunya, ulu al-'ilm, berarti "Orang yang berilmu" atau "berilmu"

Dalam Q,S. 'Ali Imran/3:18,

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Tidak ada tuhan lain, menurut Allah, termasuk para malaikat dan orang-orang cerdas yang menjaga keadilan. Dia adalah Yang Maha Kuat dan Cerdas.

Menurut Muhammad Abdussalam Al-Azmy pengertian pendidikan Islam adalah, Menyiapkan seorang muslim dengan persiapan yang membuat peserta didik taat dan berkualitas dari hal tahap perkembangannya untuk kebaikan dunia dan akhirat keyakinan serta petunjuk yang diajarkan oleh Islam.

Menurut Muhammad Abdussalam Al-Azmy tujuan Pendidikan Islam adalah di mulai dari Tujuan Moral, Tujuan sosial, rasional dan intelektual, emosional, dan ekonomi adalah empat kategori. Sesuai dengan Muhammad Abdussalam Al-Azmy, akhlak mencakup mengembangkan akhlak yang baik, membersihkan jiwa untuk menyelaraskan akhlak, menjadi Muslim yang beriman, berbuat benar, dan membiasakan adab sehingga dapat memperbaiki diri kita sebagai manusia. Plus, akhlak menjamin bahwa seorang muslim akan bahagia akhirat..

Sains dan teknologi maju di milenium seperti yang ada saat ini; Hal ini dibuktikan dengan peradaban manusia yang telah mengalami perubahan yang sangat mencolok di berbagai bidang (sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, dan agama). Dengan munculnya globalisasi, Indonesia sekarang melihat pengaruh peradaban dunia yang berkembang pesat. Umat Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan peristiwa-peristiwa dunia ini mengingat fakta ini. Menciptakan persepsi baru tentang realitas ini dimungkinkan dengan mengembangkan ajaran agama sebagai teori sosial. Penelitian tesis ini dilakukan di perpustakaan. Proses analisis isi dan interpretasi digunakan untuk menganalisis data. Untuk mencapai pertumbuhan Tujuan Pendidikan Agama Islam, penelitian ini bermaksud menganalisis konsep dan muatan pendidikan Muhammad Abdussalam Al-Azmy. Temuan penelitian tesis ini menunjukkan bahwa selain mengidentifikasi mahasiswa yang teguh iman dan taqwanya dalam menghadapi tren dan perkembangan global, mereka juga menunjukkan rasa kepedulian sosial yang kuat terhadap ketidakadilan dalam masyarakat dan kemampuan untuk berkontribusi secara aktif.

pembangunan masyarakat ke arah kemajuan yang diinginkan. .Peneliti Lembaga Pendidikan Islam berharap karya mereka dapat memberikan alternatif jawaban terhadap isu-isu yang saat ini melanda lembaga pendidikan Islam, khususnya yang memperjuangkan modernisasi dan pemajuan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Islam menurut pemikiran Muhammad Abdussalam al-Azmy dan bagaimana relevansi pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Abdussalam al-Azmy terhadap pendidikan Islam masa modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dijadikan sebagai pedoman dalam mencapai suatu pendidikan dalam Islam itu sendiri. Dan dapat menciptakan manusia yang beradab (berperilaku baik) sesuai pemikiran Muhammad Abdussalam al-Azmy dan tercapainya tujuan pendidikan Islam. agar terciptanya manusia yang beriman dan bertakwa. serta ber-Akhlakul karimah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang berupa studi tokoh. Metode studi ini mempekerjakan beberapa metode yaitu metode induksi dan deduksi, dan metode keseimbangan historis. Analisis tokoh yang kemudian pemahaman itu dibangun di statement umum disebut sebagai metode induksi (Sugiyono, 2021, p. 21). Kemudian pengurangan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan upaya yang telah dinyatakan dan penerapan angka-angka ini untuk pemikiran umum. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam pekerjaan ini. Pendekatan penelitian kualitatif berfokus pada pengungkapan teori melalui fakta dari dunia nyata daripada pengujian teori atau hipotesis. Keuntungan dari metodologi ini adalah metode kuantitatif tidak digunakan untuk mendapatkan hasil. menghitung data menggunakan teknik statistik atau matematika lainnya. Studi kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan sumber daya perpustakaan, yang membatasi aktivitasnya hanya pada yang ditemukan dalam koleksi perpustakaan dan tidak diperbolehkan melakukan kerja lapangan. Sumber data penelitian yang adalah sumber yang dapat diperoleh dan memiliki informasi tentang hal yang ingin diteliti. Teknik penyusunannya melalui 2 cara, yaitu: 1) data primer berkaitan langsung dengan tokoh yang diteliti dan objek yang diteliti. yaitu karya asli Muhammad Abdussalam Al- Azmy berhubungan dengan filsafat pendidikan Islam, meliputi Falsafah pendidikan Islami, serta membangun karakteristik pendidikan Islam. Dalam buku yang berjudul *Tarbiyatu al Tifli fi al Islam*. Serta data sekunder merupakan sumber data pendukung atau data tambahan yang bersumber tidak secara langsung dari narasumber atau informan, namun bersumber dari orang lain. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti. Adapun Teknik pengumpulan datanya melalui dokumentasi dengan Teknik analisis data berupa Interpretasi dan Hermeneutika, dan kesinambungan historis. (Sugiyono, 2013, p. 25)

HASIL PENELITIAN

Pemikiran Muhammad Abdussalam Al-Azmy Tentang Pendidikan Islam

Menurut Al- Azmy pengertian Pendidikan Islam adalah kaidah lengkap, meliputi falsafah tarbiyah dan tujuannya, metode pembelajaran, langkah pengajaran, lembaga pendidikan, dan lain-lain yang sesuai dengan pandangan Islam. Menurut Al-Azmy ada beberapa Pemikiran Pendidikan Islam, yaitu: 1) Kumpulan tata cara dan sarana dalam teks dan akal, masyarakat, ilmu pengetahuan, cobaan yang digunakan oleh para ulama dan manusia beradab untuk mengembangkan kepribadian, masyarakat, kemanusiaan dengan tujuan mewujudkan rasa takut kepada Allah dalam hati dan jiwa. 2) Menyiapkan

seorang muslim dengan persiapannya untuk menjadikan peserta didik taat dan berkualitas dari setiap langkah pertumbuhannya untuk kepentingan dunia dan akhirat dalam keyakinan serta petunjuk yang diajarkan oleh islam.

Dari pengertian Al- Azmy dapatlah kita simpulkan sebagai berikut: 1) Pendidikan Islam adalah ilmu yang berdiri atas dasar Islam. 2) Pendidin Seorang Muslim dididik dalam Islam dalam semua bidang keyakinan, pemikiran, tubuh, masyarakat, hati, emosi, politik, dan bidang lain yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. 3) Pendidikan Islam menunjukkan berbagai masalah teoretis dan praktis dengan pendidikan. 4) Al-Qur'an, sunnah, dan ijtihad hanyalah sebagian kecil dari sumber pendidikan Islam yang ada. 5) Pendidikan Islam mendemonstrasikan berbagai teknik dan alat yang digunakan untuk mendandani dan mensucikan seorang muslim. 6) Pendidik Islam tertarik untuk membangun beberapa pilar pembangunan..

Al Azmy memisahkan tiga pilar pendidikan Islam menjadi tiga kategori: pilar akidah, ibadah, dan pemikiran.. Pertama: Dasar Aqidah: Rukun iman merupakan bagian dari pondasi akidah, menurut Al Azmy. Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir bisa positif dan negatif. Karena akidah merupakan skala perilaku muslim, maka ia memiliki tingkatan yang harus ditekankan di atas tingkatan taabbudiyah dan fikriyah karena aqidah mengatur gerak kita. Kelebihan Pendidikan Islam Dari Iman Kepada Allah SWT, Rukun Iman Islam yang pertama dan terpenting adalah Iman kepada Allah SWT. Muslim pertama-tama harus memahami bahwa Allah adalah satu-satunya tuhan yang benar. Keyakinan yang berdasarkan hati disebut iman: 1) Mendidik seorang muslim untuk beribadah secara Ikhlas, sebagaimana tercantum dalam surah An'am: 162-163. Dalam surah ini terdapat bahwa Hanya Allah SWT yang berhak disembah karena tidak ada ciptaan lain yang memiliki kekuatan yang dapat dibandingkan dengan kekuatan-Nya. Surah ini adalah deklarasi pengabdian umat manusia kepada Allah SWT, dan mengungkapkan pola pikir bahwa satu-satunya tujuan hidup dan mati seseorang adalah menghindari-Nya. Walaupun sedikit akan mengurangi nilai ibadah ini dan tidak bisa dikatakan ikhlas, namun ibadah yang diterima Allah SWT tetap dapat membantu seseorang dalam menjalani kehidupannya. 2) Mendidik seorang muslim untuk mencapai tujuan, sebagaimana di dalam surah Adz-Dzariyat: 56. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan semua makhluk, termasuk manusia dan jin, agar mereka berkeinginan untuk mengabdikan diri kepada-Nya, menaati-Nya, berserah diri kepada-Nya, dan hanya menyembah-Nya saja. Ajaran surah ini mengandung prinsip-prinsip Islam yang membantu anak dalam pendewasaan menjadi pribadi yang beriman kepada Allah swt.. 3) Mendidik seorang muslim untuk tenang, tidak putus asa dan lelah. An-Nisa: 9. Ayat ini menjelaskan bahwa manusia harus takut jika mereka meninggal, mereka akan meninggalkan anak-anak muda yang rapuh, dan takut ditinggalkan. Kemudian, Pendidikan Islam bertakwa kepada Allah melalui ajaran Orang Tua dalam mengasuh dengan melindungi anak yatim dalam asuhannya dan tidak menyiksa mereka, dia memastikan bahwa Allah akan memenuhi kebutuhan mereka setelah mereka meninggal. kepada keturunannya seperti yang mereka lakukan kepada anak yatim. Dan mereka harus menghormati hak keturunan dari orang yang akan mereka atur. Secara khusus, menyebutkan hal-hal yang patut di dalamnya agar ia tidak membuat wasiat yang melanggar hak-hak ahli warisnya setelah meninggalnya dan tidak mengkompromikan akhlak moralnya dengan tidak membuat wasiat.. 4) Mendidik seorang muslim untuk karakter ingin tahu., sebagaimana di dalam surah Yunus: 101. Dalam surah ini menjelaskan bahwa pendidikan islam sebagai Allah SWT memiliki kemampuan untuk menciptakan alam semesta, dan Dia juga yang mengatur semua kehidupan di bumi. Memotivasi umat manusia untuk bersaing dalam penemuan juga kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Manfaat Pendidikan Islam dari Iman kepada Malaikat, Para malaikat meyakini bahwa Allah SWT menciptakan mereka dalam keadaan tidak tidur siang, tidak memiliki nafsu, bukan perempuan atau laki-laki. Malaikat merupakan makhluk mulia yang juga bertugas sebagai perantara Allah. 5) Mendidik seorang

muslim untuk taat dan tunduk pada Allah, sebagaimana terdapat dalam surah Al- Tahrir: 6. Ayat ini menjelaskan bahwa hikmah dalam pendidikan Islam adalah tuntunan untuk senantiasa bertakwa kepada Allah SWT, nasehat untuk menghindari azab api neraka bagi diri sendiri dan keluarga, serta nilai pendidikan Islam sejak dini untuk memahami agama yang diridhoi Allah SWT.

Manfaat Pendidikan Islam dari Iman pada teks suci. Umat Islam harus mengimani adanya kitab-kitab yang diturunkan atau diberikan kepada para nabi pilihannya oleh Allah SWT yang berisi petunjuk bagi hamba-hamba Nya berupa mendidik seorang muslim untuk meneladani Al-Qur'an dan mendidik seorang muslim untuk berakhlak mulia, sebagaimana di dalam surah. Al- Isra': 9. Dalam surah ini, dia memuji kitab yang diwahyukan kepada Nabi-Nya Muhammad SAW, yaitu Al-Qur'an, sebagai kitab surgawi yang paling besar dan paling lengkap berkenaan dengan semua kategori ilmu, kitab yang paling baru diturunkan oleh Rabbul'Alamin. Oleh karena itu, pendidikan Islam menggunakan prinsip-prinsip dan nasihat dari Al-Qur'an. Al-Qur'an ini juga menjadi faktor banyaknya orang yang mendapat hidayah, dan Dia mengarahkan mereka ke jalan yang lebih lurus dan terang. Dalam hal akidah (keyakinan), amalan, dan akhlak, tuntunan Al-Qur'an lebih jelas, lebih adil, dan lebih benar. 6) Ajari seorang Muslim untuk memiliki harapan dan mematuhi hukum dengan hati-hati, sebagaimana di dalam surah Al- Isra': 106. Dalam surah ini Allah SWT mengungkapkan bagaimana Al-Qur'an diberikan sedikit demi sedikit kepada Nabi Muhammad SAW agar beliau dapat membacakannya kepada umatnya dan memberikan pendidikan Islam secara bertahap. 7) Mendidik seorang muslim untuk disiplin, sebagaimana di dalam surah Maryam: 12.

Manfaat Pendidikan Islam dari Iman pada Rasul, Muslim wajib untuk mengimani Rasul-rasul Allah Swt, Dengan kata lain, kita harus menerima bahwa para nabi dan rasul diutus oleh Tuhan sebagai utusan manusia untuk menyebarkan kabar baik, ajaran yang baik, serta ancaman lisan dan fisik ke bumi: 1) Mendidik seorang muslim untuk menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar., seperti mendidik seorang muslim untuk taat dan cinta meneladani Rasulullah Saw, mendidik seorang muslim untuk menempuh jalan refleksi dan dialog dan memerintahkan seorang Muslim untuk menghindari kekejian dan kejahatan. Manfaat Pendidikan Islam dari Iman pada Hari Akhri, Umat islam diminta untuk mempercayai dan menyakini hari akhir, yakni kiamat. Semua manusia akan dikumpulkan pada akhir hari dan dibuang untuk almarhum. Semua tindakan manusia dievaluasi, seperti ajari seorang Muslim untuk membayangkan masa depan, mengajar seorang Muslim untuk menaati Allah akan menghasilkan pahala dan rasa takut akan pembalasan, mengajari seorang Muslim untuk takut akan maksiat menanamkan rasa takut akan siksaan, mengajarkan seorang muslim untuk tidak memihak untuq adil.

Manfaat Pendidikan Islam yang beriman pada Takdir, Muslim harus percaya pada tujuan baik dan buruk Allah, yang dikenal sebagai qada dan qadar. Takdir adalah hukum yang berlaku universal mendidik seorang: 1) Mengajar seorang Muslim untuk taat, tunduk, dan terus-menerus mencita-citakan ikhtiar yang bermanfaat, 2) Instruksikan seorang Muslim dalam penyebabnya, 3) Mendidik seorang muslim agar memiliki pengharapan yang tinggi kepada Allah dan husnudzan, 4) Ajarkan seorang muslim untuk bertekad, tanpa rasa khawatir atau penyesalan. menyosal.

Dasar Ibadah menurut Al Azmy pada dasarnya disebut perkataan dan baik aktivitas yang tampak maupun yang tidak terlihat, yang Allah hargai dan diridhoi merupakan ibadah. Akibatnya, ini mencakup keyakinan, moral, norma sosial, dan bukti lain dari keagungan atau keagungan Allah. Dan ketika Anda mengikuti ibadah, Anda akan melihat proses pembersihan dalam upaya mendukung pembersihan dosa, atau cara pandang iman yang benar. Keutamaan Pendidikan Islam Terhadap Shalat, Dalam Islam, umat Islam melaksanakan shalat sebagai bagian dari ibadahnya. Kegiatan sholat terdiri dari perbuatan yang berhubungan dengan takbir dan perbuatan yang berhubungan dengan salam. Adapun hal tersebut meliputi mendidik seorang hamba dengan pentingnya waktu, melatih seorang muslim untuk bersaudara dan bersatu dengan orang muslim, melatih seorang muslim untuk bersuci dan

menjaga kebersihan dan menjadikan kita nyaman dan tenang. Manfaat Pendidikan Islam pada Zakat, yaitu ukuran harta tertentu yang harus dialokasikan kepada mereka yang membutuhkan atau yang berhak menerimanya dengan berbagai cara, namun pengertiannya menurut bahasa adalah pembersihan diri atau penyucian diri. dari ketentuan hukum Islam. Zakat juga dapat MENDIDIK iman karena itu menandakan pengabdian dan kepatuhan terhadap perintah Allah, zakat membersihkan dari rasa pelit., mendidik seorang muslim untuk merasakan nikmat Allah. Dan memberi dampak menghilangkan kedengkian.

Manfaat Pendidikan Islam pada Puasa, Secara umum, puasa dianggap sebagai aktivitas sukarela yang melibatkan pantang keduanya berupa makan, serta minum, serta perilaku buruk dan hal lain yang berpotensi membatalkan puasa selama periode puasa. Yaitu ajari seorang Muslim untuk menahan lidahnya.lisan, mendidik seorang muslim untuk ikhlas dan konsisten beribadah kepada Allah., puasa memberikan pengembangan pada akal dan mencerdaskannya dan membantu seorang muslim untuk mengatasi hawa nafsunya.

Manfaat Pendidikan Islam pada Semua Muslim dewasa yang mampu secara fisik dan finansial untuk melakukan perjalanan ke Mekkah, kota suci umat Islam, serta menghidupi keluarga mereka saat mereka pergi, diwajibkan untuk melakukan haji, ziarah tahunan, setiap tahun yaitu memberikan pengenalan tentang aset yang dikumpulkan untuk menentukan situs ziarah, proses pertukaran ilmu dan sesuatu yang dipandang oleh umat Islam sebagai sesuatu yang menguntungkan, mengajarkan seorang muslim untuk toleran terhadap sesuatu yang membutuhkan usaha (harta spiritual). Praktikkan akuntabilitas secara terus-menerus karena, pada akhirnya, seseorang atau sesuatu dimintai pertanggungjawaban, melatih seorang muslim untuk memiliki jiwa yang tinggi.

Dasar Pemikiran menurut Al-Azmy ada hubungan antara filsafat dan Pendidikan yang menjadikan keduanya dengan hasil yang sama. Maka Pendidikan mengartikan nilai-nilai filsafat mengikuti kebiasaan, tren, keterampilan, dan individu dan ia mengganti segi positif pada Pendidikan filsafat, Sebagaimana bahwa Pendidikan dan Filsafat mengikat pada salah seorang manusia. Seperti halnya memiliki satu mata pelajaran filsafat termasuk tren dalam Pendidikan. Maka filsafat merupakan teori sosial dalam pendidikan. diantara minat Pendidikan itu kaidahnya dasar dari pemikiran pendidikan yaitu studi kritis dalam teori Pendidikan, memunculkan kontribusi dalam Pemikiran, studi gagasan filosofi dengan isi pemikiran.

Sifat manusia dari hal-hal mendidik seorang muslim untuk mengenal Allah serta merasakan kekuasaan Allah, menolong seorang muslim untuk melepaskan diri dari kehinaan serta perbudakan orang lain, memperkenalkan seorang muslim pada perannya sebagai wakil Allah di bumi, dan ia memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, negara dan bangsanya, mendidik seorang muslim untuk melawan hawa nafsu dari syaithan melalui ibadahnya. Tujuan Pendidikan Islam dibagi menjadi dua kategori: umum dan khusus. Mengungkapkan Al Azmy, tujuan umum pendidikan Islam adalah membina dan menyiapkan manusia yang bertakwa kepada Allah dan bertakwa sehingga menjadi umat Islam yang menyembah ilmu dan mengamalkannya. Al Azmy melakukan hal tersebut secara terang-terangan karena Allah melarangnya, dan ia merasa terkekang dengan larangan Allah tersebut.. Al Azmy mengkategorikan tujuan khusus Pendidikan Islam sebagai berikut: tujuan moral, tujuan sosial, tujuan akal dan pengetahuan, tujuan emosional, dan tujuan ekonomi.. Tujuan Moral menurut Al-Azmy tujuan akhlak adalah menyempurnakan akhlak, mensucikan jiwa, meluruskan akhlak, membina muslimah yang taat, memajukan, dan membentuk akhlak sedemikian rupa sehingga menyebabkan kita menjadi lebih baik. Selain itu, akhlak menjamin kebahagiaan seseorang di akhirat..Adapun Tujuan Moral dalam Pendidikan Islam yaitu menanamkan akhlak pada seorang muslim, ajari seorang Muslim untuk menjadi tulus dan mendekati Allah, memurnikan jiwa dan membentenginya melalui keadaan yang merugikan dan mengurangi kejahatan dan meningkatkan keharmonisan dalam diri sendiri dan

masyarakat.masyarakat. Tujuan Sosial menurut Al Azmy tujuan Pembangunan sosial adalah proses menumbuhkan rasa memiliki dalam diri sendiri, memberikan kapasitas untuk tumbuh bersama masyarakat, dan meningkatkan kesadaran akan masalah masyarakat. Tujuan sosial Pendidikan Islam adalah menyusun perasaan dalam suatu masalah, menciptakan diri sendiri untuk tujuan amal, mengobati penyakit sosial yang antara lain dapat menimbulkan perselisihan, durhaka kepada orang tua, dan putusnya tali silaturahmi.

Tercapainya tujuan sosial, khususnya pemberantasan penyakit Masyarakat, realisasi meringankan beban satu sama lain dan membantu kerabat yang tidak terpenuhi, penyebaran kasih sayang antar individu, kemakmuran ekonomi masyarakat sebagai akibat tidak adanya penyakit masyarakat. Fungsi akal dan pengetahuan. Menurut Al-Azmy, Alquran adalah satu-satunya kitab yang tidak menganut obskurantisme, yakni satu-satunya teks agama yang mengutamakan kebebasan intelektual. Tujuan pengetahuan dalam Pendidikan Islam yaitu melatih akal seorang muslim sesuai metode, membentuk akal seorang muslim untuk membedakan mana yang benar dan salah, meningkatkan kemampuan membaca dan memberikan pengetahuan yang bermacam-macam pada anak. Tujuan ekonomi yaitu mendidik seorang muslim untuk terbiasa membelanjakan dan menghindari perilaku boros, mampu mengekspor, perluasan perdagangan antar negara Islam dan mengembangkan sifat-sifat produsen sekaligus konsumen.konsumen.

Relevansi Pemikiran Muhammad Abdussalam Al- Azmy

Relevankah pemikiran Muhammad Abdusalam Al-Azmy tentang pendidikan Islam dengan Pendidikan Islam zaman sekarang? Belum relevan, karena pendidikan Islam idealis dengan realitasnya yang tidak sesuai, terdapat kesenjangan antara umum dengan agama. Menurut Muhammad Abdussalam Al-Azmy pendidikan Islam adalah menyiapkan seseorang muslim dalam persiapan untuk menjadikan peserta didik yang berkualitas dan taat melalui langkah pertumbuhannya dalam kepentingan dunia dan akhirat dengan keyakinan dan petunjuk yang di ajarkan oleh Islam. Sedangkan pendidikan Islam di Masa kini masih kurangnya Moral dan etika terhadap orang yang lebih tua, sebaya, dan lingkungan sekitar, sehingga banyak terjadi permasalahan yang menjadi pemicunya. Yang sangat mempengaruhi peradaban manusia. Salah satu perkembangan yang terjadi dalam era ini yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut penulis banyak juga perbedaan antara pemikiran Muhammad Abdussalam Al-Azmy dengan Pendidikan masa kini, yaitu mulai dari dasar-dasar pendidikan, tujuan pendidikan.

Analisis Pemikiran Muhammad Abdussalam Al Azmy

Pendidikan secara bahasa adalah sebagai proses, perbuatan, dan usaha. Sedangkan secara istilah Pendidikan dapat diartikan sebagai proses usaha yang harus dilakukan manusia untuk membawa peserta didik dalam mencapai kedewasaannya dalam arti mampu mengandaikan penanaman moral untuk semua tindakan secara sadar.

Islam secara bahasa Arab berasal dari As-salmu, Aslama Wajhahu, atau Istaslama-Mustaslimun artinya: kedamaian, berserah diri, atau penyerahan diri kepada Allah Swt. Jadi Pendidikan Islam adalah upaya bersama untuk membantu anak didik mengembangkan kebajikan kesalehan, akhlak mulia, dan ketaatan pada Hadits dan Al-Qur'an, serta mengenal, memahami, menghayati dan beriman. Tujuan Pendidikan Islam menurut Al Azmy terbagi menjadi dua kategori yaitu umum dan khusus. Menurut Al Azmy, tujuan umum pendidikan Islam adalah membina dan mempersiapkan manusia yang beribadah kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya sehingga menjadi seorang muslim yang beribadah dengan ilmu

dan amalan; dia melakukannya karena Allah melarangnya, dan dia melakukannya karena dia takut kepada Allah..

Al Azmy membagi tujuan pendidikan Islam menjadi beberapa kategori, antara lain tujuan moral, tujuan sosial, tujuan ilmu dan akal, tujuan emosional, dan tujuan ekonomi. Sedangkan menurut Para tokoh pendidikan Islam yang lain berbeda pendapat antara lain sebagai berikut. Menurut pemikiran Athiyah Al-Abrasyi, M. Pendidikan akhlak yang merupakan inti dari pendidikan Islam menjadi tujuannya karena sangat penting bagi pendidikan Islam. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk karakter peserta didik agar mampu memahami, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih utuh dalam dirinya, sehingga membiasakan mereka dengan bersikap sopan dan santun yang lebih tinggi, jujur dan ikhlas.

Menurut pemikiran Menurut Naquib Al-Attas, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan aspek spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, dan ilmiah, dll, yang berarti bahwa tujuan pendidikan Islam, jika tidak identik, setidaknya mirip dengan tujuan pendidikan. kedalaman tambahan. Ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam pandangan Islam adalah di dalam agama Islam, agama dan pendidikan saling berkaitan, karena agama merupakan landasan terpenting bagi pendidikan. Di dalam agama terdapat nilai-nilai penting yang akan diajarkan kepada anak. Misalnya: menggunakan obat-obatan terlarang dalam agama Islam adalah perbuatan tercela. Hal ini terbukti Jika seorang bayi ditanamkan nilai-nilai agama yang kuat, maka sudah pasti karakter moral atau etikanya akan berkembang dengan sendirinya, sebagai akibat dari keimanan dan ketakwaan yang melekat padanya, sehingga anak tersebut memikirkan yang akan terjadi, dan menjauh dari perbuatan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Pendidikan Islam pada kitab at-tarbiyatul Islamiyah al-ushul wa at-thabiqat menurut pemikiran Muhammad Abdussalam al-Azmy, maka sesuai dengan rumusan masalah maka berdasarkan apa yang telah penulis sampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya: 1) Muhammad Abdussalam Al-Azmy menunjukkan bahwa Pendidikan Islam sangat penting bagi kehidupan manusia karena memberi orang pengetahuan yang mereka butuhkan untuk membuat bekal mereka sendiri. Pendidikan juga harus menanamkan nilai-nilai spiritual-religius dan nilai-nilai etika, yang harus diutamakan dan diberi tempat yang paling tinggi. Pendidikan IPA yang hanya meningkatkan kemampuan psikososial tidak cukup bagi siswa untuk menjalani kehidupan yang seimbang. Pemikiran Muhammad Abdussalam Al-Azmy tentang Pendidikan Islam adalah menyiapkan seseorang muslim dalam persiapan untuk menjadikan peserta didik yang berkualitas dan taat melalui langkah pertumbuhannya dalam kepentingan dunia dan akhirat dengan keyakinan dan petunjuk yang diajarkan oleh Islam. Dan 2) Hasil kesimpulan dari pemikiran Muhammad Abdussalam al-Azmy tentang Pendidikan Islam menjelaskan dasar-dasar pendidikan Islam yang harus dimiliki oleh siswa dan guru menjelaskan tiga garis besar. *Pertama* karena gerak kita ditentukan oleh aqidah, karena aqidah adalah skala perilaku muslim, maka landasan aqidah harus didahulukan dalam kaitannya dengan landasan taabbudiyah dan fikriyah. Dasar ibadah yang *kedua* adalah segala sesuatu yang disukai dan diridhoi Allah dalam perkataan dan perbuatan, baik melalui ucapan maupun perbuatan. tampak maupun yang tidak. *Tiga* Dasar Pemikiran adalah ada hubungan antara filsafat dan Pendidikan yang menjadikan keduanya dengan hasil yang sama. Maka Pendidikan mengartikan nilai-nilai filsafat mengikuti kebiasaan, tren, keterampilan, dan individu. Pendidikan Islam terhadap pendidikan saat ini terletak pada urgensi pemikirannya atas minimnya pengetahuan dan moral akibat kegagalan lembaga pendidikan menanamkan pendidikan nilai kepada peserta didik yang mengakibatkan fenomena buruk dalam kehidupan sosial. Pemikiran Muhammad Abdussalam Al-Azmy hadir memberi pengaruh melalui pengembangan sesuai ajaran Islam yang dapat di implementasikan

dalam pendidikan untuk menca pai suatu tujuan pendidikan Islam dengan merahi ridhanya Allah, untuk menanamkan dalam diri agar selalu berbudi pekerti, jujur, bertanggung jawab bagi dirinya dan masyarakat, dan berakhlaktul karimah, Juga termasuk keyakinan sosial yang tidak menguatkan kebesaran atau keagungan Allah.

SARAN

Demikian hasil pembahasan tentang Pendidikan Islam Muhammad Abdussalam Al-Azmy penulis berharap kepada: 1) Kepada para pengelola khususnya lembaga pendidikan islam diharapkan menyadari bahwa yang penting adalah merahi ridhonya Allah untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan Islam agar menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah dan penulis mengetahui bahwa masih banyak masalah dengan penelitian ini dijelaskan kepada peneliti. Dalam buku at-tarbiyatul Islamiyah al-ushul wa at-thabiqat, penulis berpesan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih dalam kaitannya dengan pendidikan Islam.at-thabiqat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmah Muhammad. (2016). *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Aini, N., Armanila, A., & Harahap, M. R. (2021). Pembiasaan Pola Hafalan Ayat Pendek Pada Anak Usia Dini Di Ra Luqman Al-Hakim, Kalangan, Tapanuli Tengah. *Hibrul Ulama*, 3(2), 31–40. <https://univamedan.ac.id/ejurnal/index.php/hibrululama/article/view/163%0Ahttps://univamedan.ac.id/ejurnal/index.php/hibrululama/article/download/163/140>
- Armanila, Hilda Zahra Lubis, S. N. (2022). *Implementasi Pendidikan Seks Berbasis Konsep Islam*. 6(1), 42–56.
- Armanila, A. (2019). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Tematik Di Tk Zulhijjah Medan. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5480>
- Armanila, A. (2021). Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam Pencapaian Perkembangan Aspek Agama pada Anak Usia Dini (Pendekatan Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman). *Jurnal Raudhah*, 9(1), 109–125. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.946>
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khadijah. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Kosim. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun*. 11(April), 83–95.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Lubis, M. S. A., Harahap, H. S., & Armanila, A. (2021). Psychological problems of learning from home during the covid-19 pandemic in early childhood. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 11–20. <https://doi.org/10.32505/ataluna.v4i2.3497>
- Mappasiara. (2017). Filsafat Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 269. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5231>
- Munastiwi, E., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Pendidikan, U., Idris, S., Tun, U., & Onn, H. (2021). *Dampak Pendidikan Keagamaan Islam Terhadap Pengembangan Anak Dini Nilai-nilai Agama dan Moral Di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia dan Malaysia Anak usia dini merupakan masa yang paling esensial atau awal yang disebut dengan*. 10(June), 49–66. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.49-66>
- Sobry, M., & Fitriani, F. (2022). Metode Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa Kelas V SDN 12 Mataram. *El Midad*, 14(2), 136–154. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v14i2.5385>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.